

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu gejala atau fenomena secara sistematis, aktual dan faktual menurut Sanjaya (2013, hlm. 59). Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Suryabrata (2013, hlm. 75) penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat penjabaran (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian secara sistematis faktual, dan akurat. Pada penelitian deskriptif peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan suatu peristiwa yang akan terjadi, tetapi menyangkut peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi.

Dezin dan Linclon dalam Anggito dan Setiawan (2018, hlm. 7) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alami dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode. Anggito dan Setiawan (2018, hlm. 8) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sering juga disebut dengan penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah tanpa ada rekayasa (lawan dari penelitian eksperimen). Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019, hlm. 22) adalah penelitian yang memperoleh data berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. Penggunaan metode deskriptif pendekatan kualitatif dan kuantitatif ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang memusatkan pada permasalahan terkait fenomena yang terjadi saat ini. yaitu untuk mengetahui pemahaman dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran daring.

Desain penelitian dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel, sebagaimana diungkapkan oleh Cresswell (2015, hlm. 66) tidak ada kesepakatan tentang bagaimana rancangan penelitian kualitatif, namun bisa ditunjukkan dengan membaca penelitian, mendiskusikan prosedurnya, dan menunjukan persoalan yang muncul. Pada penelitian ini berangkat dari keadaan yang sedang terjadi kemudian peneliti ingin melihat adakah permasalahan yang muncul dari peristiwa tersebut, dengan langkah memberikan tes tertulis dan kuisisioner/angket kepada siswa yang sedang

melaksanakan pembelajaran daring. Penggunaan penelitian kuantitatif pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran melalui perhitungan dari data-data yang diperoleh dalam bentuk persentase dan skor mengenai pemahaman dan kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan merupakan subjek yang dilibatkan dalam kegiatan penelitian, dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yang mendukung jalannya penelitian yaitu guru wali kelas IV dan siswa kelas V SD Negeri Permata Biru yang berada Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Subjek ini dipilih karena sekolah ini melaksanakan pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp* sebagai medianya dan melaksanakan pembelajaran secara aktif dengan mengirimkan soal-soal latihan, dan video pembelajaran.

Partisipan pertama yaitu guru wali kelas IV dilibatkan oleh peneliti sebagai informan mengenai materi yang dipelajari dan keadaan siswa dan kelas daring yang dilaksanakan. Partisipan yang terakhir yaitu siswa kelas V merupakan subjek utama dalam penelitian ini. Siswa diminta untuk mengerjakan soal tes dan mengisi angket kesulitan menyelesaikan soal cerita, sehingga peneliti memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 110).

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Ada dua jenis data menurut Salim dan Haidir (2019, hlm. 104) yaitu data berdasarkan sumbernya dan berdasarkan sifatnya. Data berdasarkan sumbernya dikelompokkan lagi menjadi dua jenis yaitu data sekunder dan data primer, sedangkan untuk data berdasarkan sifatnya dibagi kembali menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

3.3.1.1 Data Berdasarkan Sumbernya

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, disebut juga sebagai data asli atau data baru yang bersifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer peneliti harus

mengumpulkannya secara langsung, teknik yang dapat digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara diskusi terfokus, dan penyebaran kuisioner (angket).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau penelitian sebelumnya (peneliti sebagai tangan kedua). Untuk memperoleh data sekunder peneliti dapat mencari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, skripsi, tesis, dan lain-lain.

Kedua jenis data tersebut dapat digunakan sebagai rujukan untuk menentukan atau sebagai landasan teknik serta langkah-langkah pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data tersebut sebagai sumber rujukannya, peneliti mencari data langsung ke lapangan dan juga mencari sumber data dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan subjek penelitiannya. Data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, kuisioner/angket, dan soal tes dan data sekunder pada penelitian ini adalah jurnal-jurnal dan skripsi-skripsi dari peneliti-peneliti sebelumnya.

3.3.1.2 Data Berdasarkan Sifatnya

Salim dan Haidir (2019, hlm. 104) mengemukakan berdasarkan sifatnya data penelitian dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata (deskripsi), bukan dalam angka. Data kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara, analisis dokumen, observasi atau catatan lapangan, dan dapat juga dalam bentuk gambar dan video.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan, data ini dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif juga dikelompokkan menjadi dua bentuk sesuai dengan proses atau cara mendapatkannya, yaitu data diskrit merupakan data yang diperoleh dengan cara membilang, dan data kontinum data yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran.

Pada penelitian ini peneliti mengambil data kualitatif dan data kuantitatif karena data kualitatif hasil dari penelitian ini disajikan dan berbentuk kata-kata

(deskripsi) sedangkan data kuantitatif adalah hasil dari perolehan nilai siswa dari menyelesaikan soal cerita yang berupa nilai atau angka.

3.3.2 Instrumen

Sanjaya (2013, hlm. 247) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data atau bisa disebut juga sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sedangkan menurut Sukardi (2003, hlm. 75) instrumen penelitian berfungsi untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Pada penelitian kualitatif peneliti berfungsi sebagai instrumen itu sendiri, sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2019, hlm. 293) karena tidak melakukan pengukuran melainkan eksplorasi untuk menemukan maka yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian ini menggunakan instrumen soal tes, kuisisioner/angket, dan wawancara.

3.3.2.1 Soal Tes

Matondang, Djulia, Sriadi, dan Simarmata (2019, hlm. 52) mengemukakan bahwa tes merupakan prosedur yang dirancang secara sistematis untuk melakukan pengamatan pada perilaku seseorang untuk melihat atau mendeskripsikan perilaku tersebut berdasarkan skala angka atau sistem pergolongan lainnya. Soal tes dirancang untuk melihat kemampuan seseorang/individu biasanya untuk mengukur prestasi belajar. Pada penelitian ini instrumen tes yang digunakan berupa soal tes menyelesaikan soal cerita dengan materi bangun datar pada KD 3.9 dan 4.9 kelas IV Sekolah Dasar sebanyak 4 butir. Kisi-kisi soal tes menyelesaikan soal cerita dan pedoman penskoran dapat dilihat pada lampiran A.1.

3.3.2.2 Kuisisioner/Angket

Sugiyono (2019, hlm. 199) mengemukakan bahwa kuisisioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuisisioner angket cocok digunakan untuk responden dengan skala yang besar dan luas. Ada dua tipe kuisisioner/ angket yaitu kuisisioner tertutup dan terbuka, kuisisioner tertutup biasanya responden memilih jawaban yang sudah tersedia yang sekiranya sesuai dengan keadaannya, sedangkan kuisisioner terbuka tidak terdapat pilihan jawaban sehingga responden bebas menjawab sesuai dengan keinginan

mereka. Kuisisioner/angket bisa diberikan secara langsung kepada responden atau dikirim melalui pos dan internet. Pada penelitian ini kuisisioner/angket yang digunakan yaitu kuisisioner terbuka berkaitan dengan menyelesaikan soal cerita selama pembelajaran daring. Kisi-kisi kuisisioner dapat dilihat pada lampiran A.4.

3.3.2.3 Wawancara

Wawancara ini dilakukan terhadap guru wali kelas IV dan sampel siswa, wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian dan menyelaraskan dengan jawaban siswa melalui soal tes dan angket. Wawancara yang dilaksanakan yaitu wawancara terbuka jawaban tidak tersedia dan tidak memiliki batasan sehingga guru bebas menjawab secara fleksibel sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran A.5.

3.3.3 Tahapan Pengumpulan Data

Pengambilan data dimulai dengan wawancara kepada guru wali kelas IV, pelaksanaan wawancara dilaksanakan melalui media *WhatsApp* untuk meminimalisir pertemuan langsung dan menjaga jarak (*social distancing*) selama masa pandemi. Peneliti mengajukan tujuh pertanyaan untuk guru yang berkaitan dengan pemberian soal cerita selama pembelajaran daring. Pertanyaan ini diajukan untuk menyelaraskan dan memperkuat jawaban siswa terhadap soal tes dan kuisisioner yang diberikan. Peneliti menanyakan satu persatu pertanyaan secara beruntun sesuai dengan pedoman wawancara.

Pemberian soal dan kuisisioner diberikan kepada siswa kelas V tahun ajaran 2020/2021, karena siswa tersebut sebelumnya berasal dari kelas IV pada semester lalu dan mendapat pembelajaran tentang materi bangun datar sekaligus melaksanakan pembelajaran daring. Soal tes dan kuisisioner diberikan melalui grup *Whatsapp* kelas melalui guru kelas V sebagai perantaranya, soal diberikan secara daring karena sekolah tersebut masih melaksanakan pembelajaran secara daring.

Siswa diberikan soal dan kuisisioner kemudian diintruksikan untuk mengerjakannya sesuai perintah yang tertera, dan diperintahkan mengumpulkan kembali di hari yang sama. Dari total 45 siswa dalam kelas tersebut hanya ada 32 siswa yang mengerjakan dan mengumpulkan hasil jawaban mereka. Setelah data

terkumpul kemudian guru kelas V menyerahkan jawaban siswa ke peneliti dan dilanjutkan dengan olah data.

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data yang diperoleh secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya, dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan kepada orang lain menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 319). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif, analisis kualitatif dimana data yang diperoleh dituangkan ke dalam bentuk deskripsi dan analisis data kuantitatif yaitu menganalisis jawaban siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang dianalisis kesesuaian jawaban siswa dengan kunci jawaban dan diberikan skor/nilai dan menghitung persentase dari setiap frekuensi jawaban kuisisioner siswa dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut (Lestari dan Yudhanegara, 2015, hlm. 53):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Banyak data

Analisis data penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Pada penelitian ini akan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 324), meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *concluding drawing/verification* (kesimpulan).

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap pertama yang dilakukan setelah data terkumpul yaitu mereduksi data, reduksi data yaitu kegiatan merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, hal ini dilakukan untuk mempermudah pada tahap selanjutnya dan memberikan gambaran yang lebih jelas supaya data tidak bias. Pada

Erna Ayu Ramadhanti, 2020

ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESULITAN SISWA DALAM MENGERJAKAN SOAL CERITA PADA PEMBELAJARAN DARING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini data yang diperoleh berupa hasil soal tes siswa, kuisioner/angket siswa dan wawancara bersama guru wali kelas. Tahap reduksi data pada penelitian ini adalah:

1. Memeriksa jawaban soal siswa, yang kemudian diberikan skor
2. Memeriksa dan menganalisis jawaban kuisioner/angket siswa, yang kemudian dikelompokkan jawaban tersebut sehingga mendapat jawaban terbanyak hingga tersedikit dan dihitung dengan persentase.
3. Menganalisis hasil wawancara dengan guru walikelas

3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya Setelah data direduksi adalah penyajian data. Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi, bentuk penyajian data seperti ini paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 325). Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini data yang diperoleh sesudah direduksi kemudian diolah kembali dalam bentuk narasi untuk mendeskripsikan setiap temuan yang diperoleh dalam penelitian. Adapun data yang disajikan yaitu:

1. Menyajikan hasil dari jawaban soal tes yang dikerjakan oleh siswa
2. Menyajikan hasil jawaban kuisioner siswa
3. Menyajikan hasil wawancara dengan guru wali kelas

3.4.3 Kesimpulan (*Concluding Drawing/Verification*)

Langkah terakhir yaitu kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah bisa juga tidak, karena kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti pendukung yang lain. tetapi jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2019, hlm. 329).

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Soal Cerita

Soal cerita merupakan soal yang disajikan dalam bentuk cerita yang biasanya berhubungan dengan kegiatan/kehidupan sehari-hari, soal cerita memungkinkan siswa untuk menemukan informasi dalam soal untuk menentukan

jawaban dan menyelesaikan penyelesaiannya. Soal disajikan dalam bentuk cerita pendek, yang panjang pendeknya cerita tersebut tergantung dari masalahnya. Bobot masalah yang diungkapkan akan mempengaruhi panjang pendeknya cerita tersebut. Makin besar bobot masalah yang diungkapkan, memungkinkan panjang cerita yang disajikan. Soal cerita memiliki dua jenis yaitu soal cerita rutin dan soal cerita non rutin. Soal cerita rutin merupakan soal cerita yang penyelesaiannya tidak memerlukan langkah sistematis. Sedangkan soal cerita non rutin dalam penyelesaiannya memerlukan langkah-langkah yang lebih mendalam dan pemikiran yang kreatif karena siswa perlu menentukan sendiri prosedur penyelesaiannya seperti apa.

1.5.2 Pemahaman dan Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita

1.5.2.1 Pemahaman

Pemahaman merupakan situasi dimana seseorang mengerti menyerap arti dari suatu hal yang didapatkan atau dipelajari, dalam belajar siswa dapat dikatakan paham apabila siswa mampu mengkaitkan antara pengetahuan yang dipunyai dengan keadaan lain. Pemahaman matematis penting dalam belajar matematika secara bermakna, belajar bermakna bila informasi yang akan dipelajari siswa disusun sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat mengkaitkan informasi barunya dengan struktur kognitif yang dimiliki. Artinya siswa dapat mengkaitkan antara pengetahuan yang dipunyai dengan keadaan lain sehingga belajar dengan memahami.

1.5.2.2 Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan, siswa tidak mendapat perubahan tingkah laku yang diinginkan meskipun latihan telah dilakukan. Hambatan-hambatan yang timbul itu mungkin disadari dan mungkin tidak disadari oleh orang yang mengalaminya dan itu dapat bersifat psikologis, sosiologis ataupun fisiologis (internal dan eksternal) dalam keseluruhan proses belajarnya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami hambatan dalam proses mencapai hasil belajarnya, sehingga prestasi yang dicapainya berada dibawah yang seharusnya atau kemampuannya.

1.5.3 Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online*, pembelajaran daring dilakukan dalam jaringan dengan terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial lainnya dengan tujuan untuk menjangkau khalayak yang lebih banyak dan lebih luas yang berada dalam lokasi dan tempat yang berbeda. Pembelajaran daring pada saat pandemi dilaksanakan untuk menjangkau siswa agar siswa tidak perlu ke sekolah dan meminimalisir penularan virus *covid-19*.